BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat perputaran persediaan bahan baku pada Divisi Mesin Industri dan jasa PT PINDAD (Persero) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Anggaran pembelian bahan baku pada Divisi Mijas PT PINDAD (Persero) disusun berdasarkan jumlah kebutuhan material yang direncanakan/ dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi selama satu periode. Berdasarkan perubahan yang terjadi pada anggaran pembelian bahan baku di Divisi Mijas PT PINDAD (Persero) periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, menunjukan nilai anggaran pembelian yang selalu lebih kecil dari realisasinya kecuali 2006. Hal ini berarti bahwa produksi dapat berjalan dengan kapasitas penuh karena dengan realisasi pembelian yang lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan menunjukan tidak adanya kekurangan bahan baku untuk produksi, sebab bila itu tejadi dapat berakibat pada terhentinya proses produksi yang pada akhirnya menekan keuntungan pula. Dapat disimpulkan anggaran pembelian bahan baku pada Divisi Mijas periode 2003 s/d 2007 sudah baik karena dapat berjalan dengan apa yang telah diharapkan, meskipun pada periode tahun 2006 sempat terjadi realisasi pembelian yang lebih kecil dari anggaran yang telah ditetapkan.

2. Nilai perputaran persediaan bahan baku pada Divisi Mijas PT PINDAD (Persero) diperoleh dari perbandingan antara biaya bahan dengan rata-rata persediaan bahan baku. Berdasarkan perubahan tingkat perputaran bahan baku (*raw material turnover*) yang terjadi pada Divisi Mijas PT PINDAD pada periode 2003 sampai dengan 2007 menunjukan nilai perputaran yang mengalami fluktuasi. Pada periode 2004 mengalami penurunan sebesar 0,5 kali dengan nilai perputaran sebesar 0,90 kali yang menjadi nilai perputaran terendah. Selanjutnya pada periode 2005 dan seterusnya meningkat kembali. Dapat disimpulkan perputaran persediaan bahan baku pada Divisi Mijas sudah baik karena setelah sempat menurun pada 2004 selanjutnya periode 2005 sampai dengan 2007 nilai perputaran bahan baku berangsur meningkat hal ini menunjukan adanya peningkatan kinerja.
3. Pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat perputaran persediaan bahan baku pada Divisi Mijas PT PINDAD (Persero) hubungannya sangat erat dan searah. Artinya jika anggaran pembelian bahan baku mengalami kenaikan maka tingkat perputaran bahan baku akan mengalami kenaikan pula. Sedangkan jika anggaran pembelian bahan baku mengalami penurunan maka tingkat perputaran bahan baku akan mengalami penurunan pula. Dari hasil analisis anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat perputaran bahan baku pada Divisi mijas diketahui bahwa besarnya konstribusi pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap tingkat perputaran persediaaan bahan baku adalah 78,7 % dan sisanya adalah sebesar 21,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti perkiraan

jumlah kebutuhan bahan baku, pengawasan penggunaan bahan baku, dan tersedianya bahan baku di pasar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan, saran yang dapat diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar perusahaan diharapkan mempertahankan dan berupaya untuk meningkatkan efektivitas dalam penetapan anggaran pembelian bahan baku, agar jumlah bahan baku yang akan dibeli menjadi lebih terkendali serta biaya pembelian bahan baku yaitu termasuk didalamnya biaya pemesanan dan penyimpanan pun dapat dihemat.
2. Dalam mengevaluasi tingkat perputaran persediaan bahan baku yang telah dicapai, perusahaan agar dapat menyajikan informasi mengenai tingkat perputaran bahan baku (*raw material turnover*), sehingga dapat dipantau sejauh mana perkembangan dalam pengendalian persediaan bahan baku agar dana yang tertanam dalam persediaan yang sangat besar dapat terpakai dengan optimal dan dapat dievaluasi sebagai bahan pertimbangan manjemen dalam penyusunan anggaran pembelian bahan baku.